E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

PRESEPSI KOMISARIS, DIREKSI DAN KARYAWAN BAGIAN KEUANGAN TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Rumah Sakit Kusuma Ungaran)

Yani Susetyo[1], Stevani Ayu Oktaviana[2], Suhantoro[3]
email[1]yani110509@gmail.com ; email[2] bernique.stephanie@gmail.com ;
email[3]masanthok031068@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama
Email korespondensi penulis : yani110509@gmail.com

Abstrak
Laporan keuangan disusun sebagai refleksi perkembangan usaha dan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi Komisaris, Direksi dan Karyawan Akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Pada penelitian ini etika penyusunan laporan keuangan memiliki 5 variabel yaitu manajemen laba, salah saji, pengungkapan informasi, biaya manfaat dan tanggungjawab. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer yang diambil secara langsung dari Komisari, Direksi dan Karyawan Akuntansi di Rumah Sakit Kusuma Ungaran, Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat wawasan, perbedaan pendidikan dan rentang usia serta pengalaman mampu memberikan tingkat pemahaman yang relatif berbeda kepada kelompok komisaris, direksi dan staf keuangan. Disimpulkan, ketiga kelompok tersebut memiliki perbedaan persepsi etis terhadap penyusunan laporan keuangan rumah sakit umum swasta.

Kata Kunci : *Etika penyusunan laporan keuangan, Persepsi Komisaris, Direksi dan Karyawan Akuntansi.*
JEL : A40

PENDAHULUAN

Etika menjadi perhatian penting masyarakat Indonesia belakangan ini, setelah terjadinya berbagai degradasi moral yang terjadi di kalangan praktisi maupun akademisi, dengan tindakan-tindakan berupa korupsi dan penyelewengan-penyelewengan yang lain, yang otomatis merupakan suatu pelanggaran terhadap etika, baik etika profesi maupun etika pada umumnya. Machfoedz dalam Ludigdo (1999) menyebutkan bahwa profesionalisme suatu profesi mengisyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi, yaitu keahlian, berpengetahuan dan berkarakter. Karakter menunjukkan *personality* seorang profesional, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya (Pribadi, 2022).

Salah satu bentuk pelanggaran etika yang masih banyak dipertanyakan dalam dunia akuntansi adalah masalah *earnings management* (manajemen laba), karena praktik *earnings management t*ersebut dinilai bersifat ambigu secara etis (Pribadi, 2022).

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

Earnings management adalah tindakan manager melaporkan jumlah laba yang akan memaksimalkan kepentingan pribadi dan atau kepentingan perusahaan, dengan menggunakan kebijakan pengguna metode akuntansi (Scott, 1997). Sedangkan menurut Fitriany & Yulianti (2004), *earnings management* adalah tindakan seorang manager untuk menaikkan atau menurunkan laba suatu periode tanpa diimbangi dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban (*responsibility*) manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menyampaikan *corporate disclosure* (pengungkapan pada laporan tahunan) oleh manajemen perusahaan dan merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investor. Agar laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik dapat menjadi dasar yang berguna bagi pengambilan keputusan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membuat kriteria perlunya *disclosure* (pengungkapan) tertentu yang dapat mencakup semua perusahaan publik (Pribadi, 2022).

Penyusunan laporan keuangan mempertimbangkan banyak hal, diantaranya adalah *cost-benefit*, jangka waktu penyusunan laporan keuangan, reliabilitas, relevansi, konsistensi, dan sebagainya. Pertimbangan-pertimbangan tersebut terkadang mengakibatkan informasi laporan keuangan tidak disajikan dengan lengkap. Praktik *earning management* yang dilakukan juga dapat menimbulkan *mistate.* Kekeliruan meliputi salah perhitungan atau penulisan dalam catatan dan data akuntansi, kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi serta keterlewatan dan kesalahan dalam penafsiran fakta yang ada waktu penyusunan laporan keuangan (Pribadi, 2022).

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stewardship

Teori *stewardship* menggambarkan hubungan antara pemegang saham (*prncipal*) dengan manajer (*steward*). Teori ini memiliki asumsi bahwa kepentingan personal antara manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan melalui pencapaian tujuan organisasi.

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

Manajer dimotivasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga memenuhi harapan pemegang saham dan bertindak sesuai dengan tujuan organsasi. Manajer dengan segala fasilitas dan sumber daya yang ada pada perusahaan bekerja untuk tujuan perusahaan, tidak lagi mengutamakan kepentingan pribadi atau personal. Manajer sebagai *steward* akan mempertanggungjawabkan aset yang dikelolanya (perusahaan) secara terbuka kepada pemegang saham melalui laporan keuangan (Sanchez, 2007).

Laporan Keuangan

Menurut AICPA, akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara yang informatif dan bentuk uang, transaksi, atau kejadian keuangan perusahaan, dan interpretasi atas hasilnya*".

Jadi berdasarkan definisi di atas, akuntansi adalah proses mencatat, dan melaporkan kejadian ekonomi atau keuangan perusahaan dengan cara yang informatif yang berguna bagi pengambilan keputusan. Semua kegiatan di atas dilakukan dalam rangka menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar, yaitu investor publik diluar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

Pengungkapan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan menjadi lebih lengkap dan akurat sehingga risiko kesalahan pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan menjadi berkurang. Dengan demikian, investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan yang memberikan pengungkapan secara lengkap, akibatnya sekuritas perusahaan menjadi lebih menarik bagi banyak investor dan harganya akan naik. Kenaikan harga saham karena pengungkapan laporan keuangan pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran investor (Prayogo & Alfie, 2020).

Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan gambaran umum sebuah perusahaan yang dijabarkan dalam mata uang (rupiah). Kewajiban penyusunan laporan keuangan seperti yang tertuang dalam UU No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) terutama pada Bab IV yang terdiri atas 5 pasal yang mengatur kewajiban Direksi menyampaikan laporan

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

keuangan tahunan (Irawan, 2019).

Irawan (2019) mengemukakan bahwa Pengungkapan dalam pengertian terluas hanya berarti penyampaian (*release*) informasi. Para akuntan cenderung menggunakan kata ini dalam pengertian yang agak lebih terbatas, yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan. Pengungkapan dalam pengertian tersempitnya mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki, dan laporan pelengkap.

Dalam arti luas, pengungkapan berkenaan dengan informasi yang disajikan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya seperti: catatan kaki, peristiwa sesudah tanggal laporan, analisis manajemen mengenai operasi pada tahun yang akan datang, prediksi keuangan dan operasi serta laporan keuangan tambahan mengenai segmental disclosure dan informasi lain di luar historical cost (Irawan, 2019).

Statement *of Financial Accounting Concept* # 5 (SFAC) bahwa kebutuhan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditur dan pemakai informasi lain, meliputi seluruh informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, informasi pelengkap, media pelaporan keuangan lain dan informasi lain. Pengungkapan informasi pada laporan keuangan tidak hanya bergantung pada keahlian pembaca, akan tetapi juga pada standar yang dibutuhkan. Ada tiga konsep pengungkapan laporan keuangan, yaitu:

1) *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)

   Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

2) *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)

   Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3) *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

   Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

informasi secara melimpah sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik.

Pertimbangan manajemen untuk mengungkap informasi juga dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat (*cost and benefit*). Biaya yang dipertimbangkan dalam penyusunan laporan keuangan meliputi biaya pengumpulan dan pengolahan data, biaya auditing, biaya untuk pengungkapan dan biaya analisis atau interpretasi. Biaya penyajian tersebut harus dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi. Informasi dianggap bermanfaat apabila manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi melebihi biaya penyusunan dan penyajiannya. Masalah yang sering ditemui dalam *cost-benefit analysis* adalah manfaat yang diharapkan seringkali sulit untuk diukur. Akibatnya muncul isu *cost* pengungkapam informasi tertentu dipandang tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh (Ghozali dan Chariri, 2013).

Persepsi

Persepsi berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Sedangkan menurut Pribadi (2022) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).

Etika

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Suranta dan Martadi, 2006).

Disamping lingkungan bisnis, hal yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku etis adalah lingkungan dunia pendidikan (Sudibyo dalam Murtanto dan Marini, 2003). Oleh karena itu keberadaaan pendididikan etika memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia (Suranta dan Martadi, 2006).

Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam hal ini IAI mengambil kebijakan untuk mengadopsi kerangka konseptual

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

yang disusun oleh IASC sebagai dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan tersebut disetujui oleh Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan disahkan oleh Pengurus Pusat IAI pada tanggal 7 September 1994. IAI menamakan kerangka konseptual Indonesia dengan istilah "*Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*" (Chariri dan Ghozali, 2013).

Karakteristik yang digunakan IAI adalah (*Understandability*) dapat dipahami, Relevan (dipengaruhi oleh kualitas *predictive value*, *feedback value*, dan *timeliness*), (*Reliability*) keandalan, dan (*Comparability*) daya banding. Sementara kualitas keandalan ditentukan oleh faktor penyajian yang jujur dan wajar (*faithful representation*), substansi mengungguli bentuk (*substance over form*), netralitas, pertimbangan sehat dan pengungkapan.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap etika profesi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan telah dilakukan di Indonesia. Penelitian dilakukan oleh Fitriany dan Yulianti (2005) serta Hidayah (2018) menguji persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan syariah psak 101. Hasil dari penelitian ini mahasiswa akuntansi menolak penerapan manajemen laba dibandingkan dengan mahasiswa jurusan non akuntansi tetapi tidak ada perbedaan mengenai etika penerapan akuntansi

Menurut Arundi (2017) terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi syariah semester V dan VII terhadap terhadap etika laporan keuangan dilihat dari responsibility dan Mistake dan tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan mahasiswa akuntansi syariah semester V dan VII terhadap etika laporan keuangan dilihat dari disclosure dan cost of benefit. Penelitian Intan dan Risqi (2024) yang meneliti persepsi karyawan dan pemodal terhadap etika pelaporan keuangan menunjukkan bahwa secara umum wawasan, pedidikan, usia dan pengalaman mampu memberikan tingkat pemahaman yang sama mengenai persepsi etis terhadap penyusunan laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses *kognitif* (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

rangsangan (*stimulus*) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah di organisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi etika (perilaku) dan membentuk sikap (Retnowati, 2003 dalam Nugrahaningsih, 2005). Kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2. : Kerangka Pemikiran Penelitian

Persepsi Etika Penyusunan Laporan Keuangan

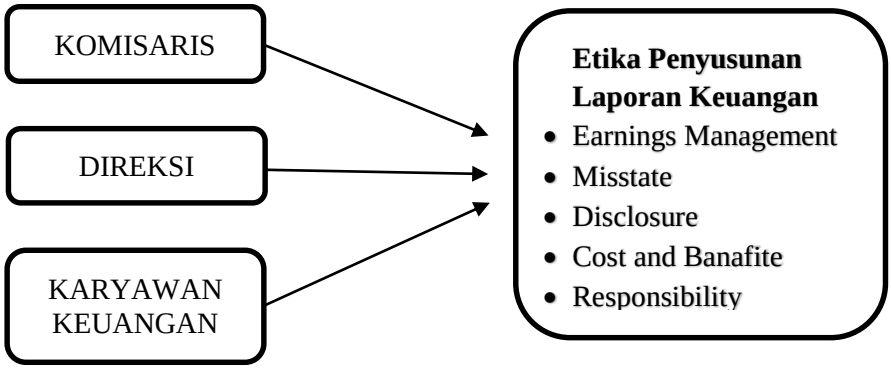

Hipotesis

H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara komisaris dengan direksi terhadap etika penyusunan laporan keuangan

H2 : Terdapat perbedaan persepsi antara komisaris dengan karyawan keuangan terhadap etika penyusunan laporan keuangan

H3 : Terdapat perbedaan persepsi antara direksi dengan karyawan keuangan terhadap etika penyusunan laporan keuangan

H4 : Terdapat perbedaan persepsi antara komisaris, direksi dan karyawan keuangan terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif kuantitatif. Variable dan definfisi operasional adalah persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menyebarkan kuisioner kepada pemodal dan karyawan.

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif. Hipotesis penelitian akan diuji dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). ANOVA dapat dilakukan apabila seluruh Asumsi *Analysis of Variance* terpenuhi. Sedangkan hipotesis kedua diuji dengan *Pos Hoc Test* dan di perkuat dengan pengujian *Independen Sample T Test*.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan dua kelompok responden yaitu kelompok komisaris, direksi dan staf keuangan. Jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar 33 ke semua kelompok responden. Dari hasil penyebaran kuesioner, semua kuesoner kembali, 4 (empat) kuesioner tidak dapat dipakai karena pengisian tidak lengkap. Maka, diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 32 responden.

Tabel 4.1
Rincian Total Kuesioner dan Responden

Responden	Kuesioner disebar	Tingkat pengembalian kuesioner (%)	Kuesioner tidak terpakai	Kuesioner terpakai
Komisaris	7	98,46 %	1	6
Dereksi	10	98,43 %	1	9
Karyawan keuangan	17	99,30%	0	17
Total	**33**	**98,67 %**	**2**	**32**

Sumber: Data primer dioleh, 2023

Kelompok Komisaris

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Komisaris

Deskripsi		**Frekuensi**
Gender	Pria	5
	Wanita	1
	Total	6
Usia (tahun)	35 – 55	
	> 40	4
	< 40	2
	Total	6

Sumber: Data primer dioleh, 2023

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

Kelompok Direksi

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Direksi

Deskrispi		Frekuensi
Gender	Pria	6
	Wanita	3
	Total	9
Usia (tahun)	> 40	7
	< 40	2
	Total	9
Total		9

Sumber: Data primer dioleh, 2023

Kelompok Karyawan Keuangan

Tabel 4.4.
Deskripsi Responden Karyawan Keuangan

Deskripsi		Frekuensi
Gender	Pria	11
	Wanita	6
	Total	17
Usia (tahun)	> 40	14
	< 40	2
	Total	17
Total		17

Sumber: Data primer dioleh, 2023

Uji Validitas

Kelompok Komisaris

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kelompok Komisaris

Indikator	Item	R hitung	Keterangan
Earning Management	EM	0,380	Valid
Mistate	M1	0,395	Valid
	M2	0,568	Valid
	M3	0,477	Valid
	M4	0,433	Valid
Disclosure	D1	0,352	Valid
	D2	0,266	Valid
	D3	0,356	Valid
Cost-Benefit	CB1	0,644	Valid

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

	CB2	0,669	Valid
	CB3	0,568	Valid
Responsibility	R1	0,266	Valid
	R2	0,482	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 6 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,235. Pada tabel 4.5 tersebut tampak bahwa nilai r hitung untuk semua indikator pada kelompok komisaris adalah di atas r tabel (0,235). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang dipergunakan adalah valid atau mampu mengukur apa yang akan diukur.

Kelompok Direksi

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas Kelompok Direksi

Indikator	Item	R hitung	Keterangan
Earning Management	EM	0,449	Valid
Mistate	M1	0,405	Valid
	M2	0,466	Valid
	M3	0,328	Valid
	M4	0,586	Valid
Disclosure	D1	0,576	Valid
	D2	0,373	Valid
	D3	0,430	Valid
Cost-Benefit	CB1	0,477	Valid
	CB2	0,399	Valid
	CB3	0,486	Valid
Responsibility	R1	0,496	Valid
	R2	0,356	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 9 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,227. Pada tabel 4.6 tersebut tampak bahwa nilai r hitung untuk semua indikator pada kelompok direksi adalah di atas r tabel (0,227). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang dipergunakan adalah valid atau mampu mengukur apa yang akan diukur.

Kelompok Karyawan Keuangan

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kelompok Karyawan Keuangan

Indikator	Item	R hitung	Keterangan
Earning Management	EM	0,380	Valid
Mistate	M1	0,403	Valid
	M2	0,567	Valid
	M3	0,512	Valid
	M4	0,668	Valid
Disclosure	D1	0,492	Valid
	D2	0,351	Valid
	D3	0,502	Valid
Cost-Benefit	CB1	0,771	Valid
	CB2	0,795	Valid
	CB3	0,468	Valid
Responsibility	R1	0,303	Valid
	R2	0,577	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 17 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,312. Pada tabel 4.7 tersebut tampak bahwa nilai r hitung untuk semua indikator pada kelompok karyawan keuangan adalah di atas r tabel (0,312). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang dipergunakan adalah valid atau mampu mengukur apa yang akan diukur.

Semua Sampel

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Semua Kelompok

Indikator	Item	R hitung	Keterangan
Earning Management	EM	0,375	Valid
Mistate	M1	0,416	Valid
	M2	0,521	Valid
	M3	0,435	Valid
	M4	0,535	Valid
Disclosure	D1	0,475	Valid
	D2	0,353	Valid

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

	D3	0,445	Valid
Cost-Benefit	CB1	0,634	Valid
	CB2	0,616	Valid
	CB3	0,521	Valid
Responsibility	R1	0,375	Valid
	R2	0,433	Valid

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 32 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,141. Pada tabel 4.8 tersebut tampak bahwa nilai r hitung untuk semua indikator pada responden penelitian adalah di atas r tabel (0,141). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang dipergunakan adalah valid atau mampu mengukur apa yang akan diukur.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Komisaris

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.684	.674	6

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Direksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.664	.670	9

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Karyawan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.779	.781	17

Sumber: Data primer diolah

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Semua Kelompok

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.726	.719	32

Sumber: Data primer diolah

Hasil output pada Tabel 4.9, 4.10, dan 4.11 di atas memberikan nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk kelompok komisaris sebesar 0,674, direksi sebesar 0,670, dan karyawan keuangan sebesar 0,781. Tabel 4.12 menunjukkan nilai reliabilitas semua kelompok sebesar 0,719. Tampak bahwa semua nilai koefisien *Cronbach Alpha* adalah di atas 0,6 sehingga diinterpretasikan bahwa rangkaian kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4.13
Uji Asumsi Normalitas

Parameter		Persepsi
N		32
Normal Parameters(a,b)	Mean	57,12
	Std. Deviation	8,780
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.13 di atas memberikan nilai Z sebesar 1,218 dengan taraf signifikansi sebesar 0,103. Tampak bahwa nilai signifikansi adalah di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian pengujian asumsi dapat dilanjutkan.

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

Uji Homogenitas

Tabel 4.14
Uji Homogenitas

Levene	df1	Df2	Sig.
2,900	2	182	,058

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,058. Nilai tersebut berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi. Dengan demikian pengujian asumsi dapat dilanjutkan.

Uji *Random Sampling*

Tabel 4.15
Uji Run Test

	Persepsi
Test Value(a)	58,90
Total Cases	32
Number of Runs	82
Z	-1,303
Asymp. Sig. (2-tailed)	,192

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.15 di atas memberikan nilai signifikansi sebesar 0,192. Nilai tersebut di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa sampel diambel secara acak (*random*) yang memenuhi asumsi yang diperlukan pada uji ANOVA.

Analisis *of Variance* (ANOVA)

Tabel 4.16

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	730.335	2	365.167	4.940	.008
Within Groups	13453.806	32	73.922		
Total	14184.141	34			

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.16 di atas memberikan nilai F hitung sebesar 4,940 dengan signifikansi sebesar 0,08. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

perbedaan persepsi yang signifikan pada ketiga kelompok penelitian.

Tabel 4.17
Pos Hoc Test
Multiple Comparisons
Dependent Variable:Total

		(J) KODE	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Tukey HSD	1	2	3.966*	1.429	.017
		3	-.214	1.704	.991
	2	1	-3.966*	1.429	.017
		3	-4.180*	1.683	.037
	3	1	.214	1.704	.991
		2	4.180*	1.683	.037
Bonferroni	1	2	3.966*	1.429	.018
		3	-.214	1.704	1.000
	2	1	-3.966*	1.429	.018
		3	-4.180*	1.683	.042
	3	1	.214	1.704	1.000
		2	4.180*	1.683	.042
Tamhane	1	2	3.966*	1.347	.011
		3	-.214	1.875	.999
	2	1	-3.966*	1.347	.011
		3	-4.180	1.868	.083
	3	1	.214	1.875	.999
		2	4.180	1.868	.083

Sumber: Data Primer diolah
*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Untuk melihat secara detail perbedaan pada masing-masing kelompok, dilakukan uji *Post Hoc*. Dari Tabel menunjukkan bahwa signifikansi antara kelompok komisaris dengan kelompok direksi adalah sebesar 0,017 pada Tukey HSD dan sebesar 0,018 pada Benferroni. Nilai tersebut berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok komisaris dengan kelompok direksi.

Lebih lanjut signifikansi antara kelompok direksi dengan kelompok karyawan keuangan adalah sebesar 0,037 (Tukey HSD) dan sebesar 0,042 (Benferroni). Nilai tersebut berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

yang signifikan antara kelompok direksi dengan kelompok karyawan keuaangan.

Rincian yang ketiga adalah antara kelompok komisaris dengan kelompok karyawan keuangan dengan signifikansi sebesar 0,991 (Tukey HSD) dan sebesar 1,000 (Benferroni). Keduanya berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok komisaris dengan kelompok karyawan keuangan.

Pembahasan

Perbedaan Persepsi Komisaris, Direksi, dan Karyawan Keuangan Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada ketiga sampel penelitian yaitu sampel komisaris, direksi, dan karyawan keuangan pada RSU Kusuma Ungaran. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 4,940 (tabel 4.19) dengan signifikansi sebesar 0,008 (< 0,05). Berarti secara umum, etika penyusunan laporan keuangan dipersepsikan secara berbeda oleh masing-masing kelompok. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan karakteristik dari masing-masing kelompok sehingga mempunyai persepsi yang berbeda tentang etika dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, wawasan manajerial dan pengalaman mampu memberikan tingkat pemahaman yang lebih kepada seorang komisaris. Maka, seorang komisaris yang telah mempunyai tingkat pendidikan yang cukup, dan juga mempunyai pengalaman yang relatif banyak dapat dikatakan memiliki persepsi etis yang lebih baik terhadap penyusunan laporan keuangan.

Perbedaan Persepsi Komisaris dan Direksi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Tinjauan secara rinci menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan antar kelompok komisaris dengan kelompok direksi. Hasil ini ditunjukkan dengan uji *Post Hoc* (tabel 4.17) dengan signifikansi sebesar 0,017 (Tukey HSD) dan sebesar 0,018 (Benferroni) yang keduanya di bawah 0,05. Perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan antara komisaris dengan direksi karena adanya perbedaan tingkat pengalaman dan kepentingan. Direksi sebagai manajemen mempunyai kepentingan lebih kecil dari pada komisaris yang berkepentingan kelangsungan jangka panjang RSU Kusuma Ungaran. Demikian juga dalam hal

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

pengalaman, direksi masih minim pengalaman dibandingkan dengan komisaris.

Perbedaan Persepsi Direksi dan Karyawan Keuangan Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan yang signifikan juga ditemukan antara direksi dengan karyawan keuangan. Hasil ini ditunjukan dengan nilai signifikansi uji *Post Hoc* (tabel 4.17) sebesar 0,037 (Tukey HSD) dan sebesar 0,042 (Benferroni) yang keduanya di bawah 0,05. Pertimbangan serupa juga diberikan kepada perbedaan ini yaitu dikarenakan adanya perbedaan tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman yang relatif jauh berbeda. Karyawan keuangan minimal telah menempuh pendidikan sampai dengan S1 Akuntansi. Selain itu, karyawan keuangan relatif mempunyai pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan dimana direksi minim pengalaman dalam menyusun laporan keuangan.

Perbedaan Persepsi Komisaris dan Karyawan Keuangan Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Penelitian ini tidak menemukan adanya perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan antara komisaris dengan karyawan keuangan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji *Post Hoc* (tabel 4.17) sebesar 0,991 (Tukey HSD) dan sebesar 1,000 (Benferroni) yang keduanya di atas 0,05. Tidak adanya perbedaan ini dimungkinkan karena adanya kesamaan karakteristik antara komisaris dengan karyawan keuangan. Kedua kelompok ini relatif mempunyai sudut pandang relatif sama mengenai etika penyusunan laporan keuangan. Kedua kelompok ini, memiliki sudut pandang tentang laporan keuangan yang etis. Beberapa kesamaan karakteristik ini menimbulkan persamaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan antara kedua kelompok itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang persepsi komisaris, direksi dan staf keuangan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara ketiga kelompok tersebut, kesimpulan ini didukung hasil analisis data berikut ini:

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan yang signifikan antara kelompok komisaris, direksi dan staf keuangan.

E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik
Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024
e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

2. Adanya perbedaan persepsi *responsibility* dalam penyajian laporan keuangan antara komisaris dengan direksi dan staf keuangan.
3. Adanya perbedaan persepsi dalam dan pandangan terhadap SAK ETAP. Kelompok direksi dan staf keuangan lebih memahami regulasi dan kegunaannya. Dibandingkan dengan kelompok komisaris dalam etika penyusunan laporan keuangan rumah sakit umum.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat wawasan, perbedaan pendidikan dan rentang usia serta pengalaman mampu memberikan tingkat pemahaman yang relatif berbeda kepada kelompok komisaris, direksi dan staf keuangan. Disimpulkan, ketiga kelompok tersebut memiliki perbedaan persepsi etis terhadap penyusunan laporan keuangan rumah sakit umum swasta.

Saran

Penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit swasta dan masih dalam lingkup satu rumah sakit saja. Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian di rumah sakit pemerintah dan tidak hanya satu rumah sakit tapi bisa mencakup bebeapa rumah dalam satu wilayah yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

Astri, Arfani NK, dan Noer Sasongko. 2005. "Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (*earning management*) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (April), Vol. 4, No.1.

Arindini, Ari, Andini. 2017. "*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan* (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam). IAIN Surakarta.

Clikeman, P.M. & S. L. Henning, "The Socialization of undergraduate accounting students". Issues in Accounting Education, vol 15 (2000), pp 1-15.

Fitriani, Bayu Hardianthi. 2010."Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan". Universitas Pembangunan Nasional "Veteran": Jakarta.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. SPSS.

e-ISSN: 2686-5882; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 52-70
DOI: https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.121

Goa. J.C. & L. Thorne, "An Introduction to the special issue on proffesionalism and ethics in Accounting Education'. Issues in Accounting Education, vol.19 (2004), pp 1-6.

Healy, P., & M. Wahlen. "A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting". Acconting Horizon, vol 13 (1999), pp.365 - 383.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101: Akuntansi Perbankan Syari'ah. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. "PSAK 112 Akuntansi Wakaf" Jakarta: Geraha Akuntan

Intan, I,S & M. Risqi. 2024. "Persepsi Karyawan Dan Pemodal Terhadap Etika P elaporan Keuangan (Studi Kasus Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Daerah Semarang Barat)". Jurnal Ekonomi Logistik Vol.VI, 2024.

Murtanto dan Marini. 2013. "Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Simponsium Nasional Akuntansi* (SNA). Surabaya: 16-17 Oktober.

Mc Carthy, I N., " Professional Ethics Code Conflict Situations: Ethical and Value Orientation of Collegiate Accounting Students". Journal of Business Ethics, vol16 (1997), pp 1467 – 1473.

Setyaningrum, Anis. 2018. "*Penyusunan Laporan Keuangan* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)". Surakarta.

Smyth, M.L & J.R. Davis, "Perceptions of Dishonesty Among Two-Year College Students: Academic versus Business Situations". Journal of Business Ethics, vol 51 (2004), pp 63